

Analisis Gangguan Fonologi dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ dalam Surat Al-Infithar pada Penderita Cadel di SMA-IT Bahana Cendekia Bandung

Syarah Salsabila¹⁾, Lina Marlina²⁾

^{1,2)}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁾syarahsalsabila1801@gmail.com, ²⁾linamarlina@uinsgd.ac.id

Abstrak. Kesulitan dalam melafalkan fonem /ر/ (ra') merupakan salah satu bentuk gangguan fonologi yang sering ditemukan pada penderita cadel. Gangguan ini tidak hanya berdampak pada ketidakjelasan pelafalan, tetapi juga memengaruhi penerapan hukum tajwid dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Masalah tersebut dapat menghambat kelancaran membaca serta menurunkan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan fonologi dan variasi pelafalan fonem /ر/ dalam Surat Al-Infithar pada seorang siswi penderita cadel di SMA IT Bahana Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi dan perekaman audio sebagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan fonologi segmental, yang mencakup proses transkripsi fonetik, identifikasi jenis substitusi fonem, serta analisis posisi fonem /ر/ dalam kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya substitusi fonem /ر/ menjadi /ل/ (lam) dan /غ/ (ghain uvular), terutama pada posisi tengah dan akhir kata. Kesalahan ini menyebabkan ketidaktepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid yang benar. Temuan ini menegaskan pentingnya latihan artikulasi dan pendekatan fonetik dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik yang mengalami gangguan pelafalan.

Kata Kunci: Cadel, Fonem /ر/, Fonologi, Pelafalan, Tajwid

Abstract. Difficulty in articulating the /ر/ (ra') phoneme is a common form of phonological disorder found in individuals with rhotacism. This disorder not only affects the clarity of pronunciation but also influences the application of tajwid rules and the understanding of the meaning of Qur'anic verses. Such difficulties can hinder reading fluency and lower students' confidence in religious learning contexts. This study aims to analyze phonological disorders and variations in the pronunciation of the /ر/ phoneme in Surah Al-Infithar by a female student with rhotacism at SMA IT Bahana Bandung. The research adopts a descriptive qualitative approach, with observation and audio recording as data collection techniques. Data analysis was conducted using a segmental phonological approach, which includes phonetic transcription, identification of types of phoneme substitution, and analysis of the position of the /ر/ phoneme within words. The results of the study show that the /ر/ phoneme is substituted by /ل/ (lam) and /غ/ (uvular ghain), particularly in the medial and final positions of words. These errors result in inaccurate articulation (makhraj) and incorrect application of tajwid rules. These findings emphasize the importance of articulation training and phonetic-based approaches in Qur'anic reading education, especially for students with articulation disorders.

Keywords: rhotacism, /ر/ phoneme, phonology, pronunciation, tajwid

PENDAHULUAN

Fonologi merupakan elemen terkecil dalam struktur kebahasaan yang memegang peran penting dalam proses komunikasi. Fonologi menjadi fondasi bagi pembentukan satuan bahasa yang lebih kompleks, mulai dari morfologi, lalu berkembang ke sintaksis hingga membentuk wacana secara utuh. Salah satu cabang kajian dalam fonologi yang berkaitan dengan perbedaan bunyi disebut fonetik. Fonetik secara umum diartikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa tanpa mempertimbangkan apakah bunyi tersebut memiliki fungsi pembeda makna atau tidak.¹ Di sisi lain, kajian yang lebih mendalam mengenai fonologi, khususnya yang mengatur bagaimana setiap bunyi fonem disusun dan berfungsi, dikenal sebagai fonemik. Fonemik merupakan cabang dari fonologi yang secara khusus menelaah bunyi-bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada peran bunyi tersebut dalam membedakan makna kata.²

Gangguan fonologi merupakan kondisi yang berdampak pada perkembangan kemampuan individu dalam menghasilkan serta memahami bunyi-bunyi bahasa. Salah satu fonem yang kerap mengalami penyimpangan pelafalan dalam masyarakat umum adalah fonem /r/. Pengucapan fonem ini memerlukan koordinasi motorik yang cukup kompleks, terutama dalam menggerakkan lidah dan bibir, sehingga tidak jarang terjadi variasi dalam produksinya. Namun, pada individu yang mengalami gangguan fonologis, bentuk variasi tersebut cenderung lebih mencolok dan kompleks.

Gangguan pelafalan konsonan /r/ atau yang dikenal dengan cadel merupakan salah satu gangguan fonologi yang cukup umum ditemui dalam masyarakat. Gangguan berbahasa berupa cadel sering dikategorikan sebagai disartria, yaitu kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tertentu ketika berbicara.³ Meskipun umumnya gangguan ini dapat membaik seiring bertambahnya usia, beberapa individu tetap mengalami kesulitan pelafalan hingga usia dewasa.⁴ Cadel umumnya menunjukkan gejala disfluensi atau hambatan dalam kelancaran berbicara. Mereka kerap mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan bunyi-bunyi tertentu, khususnya fonem /r/. Salah satu contoh

¹ Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Rineka Cipta, 2009).

² Ibid.

³ Fildza Mawarda, 'Analisis Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik)', *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, XVII No. 1 <<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>>.

⁴ Hendra Setiawan Sri Susanti, 'Analisis Gangguan Fonologi Pada Penderita Cadel Dalam Pelafalan Konsonan R (Studi Kasus Fonologi)', *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3 (2025), pp. 23-26, doi:<https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1406>.

gangguan pelafalan yang sering ditemui ialah kecenderungan mengganti bunyi /r/ dengan bunyi lain, misalnya dalam kata "*roti*" yang terdengar sebagai "*loti*". Masalah fonologis seperti ini tidak hanya berdampak pada kemampuan berbicara, tetapi juga dapat mengganggu rasa percaya diri, efektivitas komunikasi, serta interaksi sosial penderita. Untuk mengatasi kondisi tersebut, terapi wicara dan bahasa menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan. Terapi ini bertujuan untuk membantu penderita mengembangkan kemampuan artikulasi secara bertahap melalui proses identifikasi pola gangguan, penerapan teknik pengendalian bicara yang sesuai, dan dukungan terhadap penguatan kepercayaan diri saat berkomunikasi.

Cadel bisa disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan. Penelitian menyimpulkan bahwa: (1) cadel dapat muncul karena diturunkan dari orang tua, dan (2) pola pewarisannya mengikuti sifat resesif autosomal, yaitu muncul jika kedua orang tua membawa gen pembawanya. Secara medis, cadel dijelaskan sebagai salah satu jenis gangguan disartria, yakni gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi kemampuan berbicara dengan jelas.⁵

Cadel bisa terjadi akibat kelainan pada struktur alat bicara, misalnya lidah yang ukurannya terlalu pendek atau adanya gangguan pada otot di bagian bawah lidah yang menghambat gerakannya secara optimal⁶. Gangguan cadel juga bisa disebabkan oleh kondisi *tongue-tie*, yaitu kelainan pada *frenulum linguae* jaringan yang terletak di bawah lidah yang membatasi pergerakan ujung lidah. Akibatnya, lidah tidak dapat berfungsi secara normal seperti pada anak yang tidak mengalami *ankyloglossia*.⁷ Ankyloglossia atau yang lebih dikenal dengan istilah *tongue-tie* adalah kelainan anatomi pada lidah yang mengganggu fungsi normalnya. Kondisi ini terjadi karena adanya kelainan pada *frenulum lingualis*, yaitu jaringan tipis yang terletak di bawah lidah. Gangguan ini dapat memengaruhi kemampuan berbicara, karena proses pengucapan kata sangat bergantung pada koordinasi antara lidah, langit-langit mulut, dan bibir yang semuanya dikendalikan oleh sistem saraf motorik di otak. Selain itu, ukuran lidah yang terlalu besar atau posisi lidah yang menjorok ke luar gigi yang dikenal sebagai *macroglossia* juga dapat menjadi penyebab cadel, khususnya pada individu dengan kelainan genetik seperti Down Syndrome.⁸

⁵ Arsal, 'Analisis Pedigree Cadel (Studi Kasus Beberapa Kabupaten Di Slawesi Selatan)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 1 (2012), pp. 156–66.

⁶ Ibid.

⁷ Dewi&Sastra, 'Gangguan Fonologis Penderita Ankyloglossia Penutur Bahasa Melayu Riau', *Puitika*, 1.11–25 (2015).

⁸ Langlais dan Miller, *Atlas Berwarna Kelainan Rongga Mulut Yang Lazim*, Akih bahas (Hipokrates, 2001).

Cadel merupakan suatu kondisi gangguan bicara yang ditandai dengan kesulitan dalam mengucapkan huruf atau kata tertentu secara tepat. Organ bicara yang berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa akan berkembang secara optimal seiring dengan pertumbuhan usia manusia.⁹ Gangguan ini kerap dijumpai pada anak usia dini, khususnya balita bahkan bisa sampai dewasa dan dapat berdampak pada kemampuan komunikasi yang jelas serta menurunkan rasa percaya diri pada penderitanya.¹⁰

Cadel termasuk ke dalam kategori disartria, yaitu gangguan artikulasi yang disebabkan oleh kelainan struktur atau fungsi pada organ-organ yang berperan dalam proses berbicara. Kondisi ini sering menjadi tantangan tersendiri bagi anak yang mengalaminya, sekaligus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dalam proses pengasuhan dan pembelajaran bahasa.¹¹ Cadel merupakan kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi atau suara secara jelas dan tepat. Gangguan ini umumnya berkaitan dengan kelainan pada otot-otot artikulator, yang dapat menghambat pergerakan lidah secara optimal.¹²

Kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara benar merupakan syarat utama dalam pembacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid. Salah satu fonem yang cukup kompleks dalam pelafalan adalah fonem /ر/ (ra'), yang memerlukan koordinasi lidah dan rongga mulut secara tepat. Kesalahan dalam pelafalan huruf ini dapat berakibat pada kesalahan makna dan pelanggaran aturan bacaan. Fenomena pelafalan yang tidak tepat terhadap fonem /ر/ sering disebut sebagai gangguan fonologi, khususnya rhotacism atau cadel. Gangguan ini tidak hanya menghambat kelancaran membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang dalam aspek keagamaan dan sosial.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada satu subjek, yaitu seorang siswi kelas 11 SMA-IT Bahana Cendekia Bandung, yang menunjukkan kesulitan dalam pelafalan /ر/ saat membaca Surat Al-Infithar. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang bentuk

⁹ Multamia Kuhartanti, Untung Yuwono, *Langkah Awal Memahami Linguistik* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

¹⁰ Fitra Audina Sintiya Tri Anjani, Tiara Aulia, Fahriza Hizriana Damanik, Nimel Nasution, 'Analisis Fonem /R/ Terhadap Anak Yang Mengalami Gangguan Mekanisme Berbicara Seperti Cadel Di Desa Baja Dolok', *Journal of Global and Multi Disciplinary*, 2.5 E-ISSN 2988-78 (2024), p. 37 <<https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>>.

¹¹ Kusumoputro, *Afasia Gangguan Berkomunikasi Pada Stroke Otak* (Universitas Indonesia Press).

¹² Pangeran Batubara, 'Gangguan Berbahasa Penderita Rhotacism Pada Pembelajaran Bahasa Jerman: Tinjauan Psikolinguistik. Tesis', *Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.*, 2015.

gangguan fonologi serta solusi pembelajaran fonetik untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹³ dengan metode studi kasus terhadap satu subjek. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk memahami individu secara menyeluruh dan terpadu, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai diri dan permasalahan yang dihadapinya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut serta mendorong perkembangan pribadi yang lebih baik.¹⁴ Tujuan utama adalah mendeskripsikan bentuk gangguan fonologi pada pelafalan fonem /ر/ (ra') dalam Surat Al-Infithar.

Subjek penelitian adalah seorang siswi kelas 11 SMA-IT Bahana Cendekia Bandung, yang menunjukkan kesulitan melafalkan fonem /ر/ saat membaca Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan perekaman audio via WhatsApp saat subjek membaca Surat Al-Infithar. Data dianalisis menggunakan pendekatan *fonologi segmental*, dimulai dengan transkripsi fonetik, identifikasi jenis substitusi fonem, dan analisis posisi fonem /ر/ dalam kata. Hasil pelafalan subjek kemudian dibandingkan dengan standar tajwid untuk menilai ketepatan makhraj dan sifat huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan perekaman terhadap subjek penelitian, menunjukkan adanya gangguan pelafalan fonem /ر/ (ra') dalam pembacaan Surat Al-Infithar. Fonem /ر/ yang seharusnya diucapkan dengan getaran lidah di daerah alveolar sering kali disubstitusi menjadi /ل/ (lam) atau /ر/ (r uvular), terutama pada posisi tengah dan akhir kata.

Dari seluruh ayat dalam Surat Al-Infithar, ditemukan 15 kata yang mengandung huruf /ر/. Hampir seluruh kata tersebut mengalami gangguan pelafalan. Misalnya, kata كِرَامًا dilafalkan menjadi kilāman, غَرَّكَ menjadi ghallaka, dan الْأَبْرَارَ dilafalkan al-abṛāṛa. Substitusi bunyi ini

¹³ Robert Bogdan, 'Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theori and Methods, Boston: Allyn and Bacon, Inc.'

¹⁴ dan Gudnanto Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Non Tes* (Nora Media Enterprise, 2011).

menunjukkan adanya dua kecenderungan gangguan, yaitu lateralisasi (/ر/ menjadi /ل/) dan uvularisasi (/ر/ menjadi /خ/).

Kesalahan pelafalan ini berdampak langsung pada makhraj dan sifat huruf, sehingga bacaan tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan dapat memengaruhi pemahaman makna ayat. Temuan ini mengindikasikan pentingnya perhatian terhadap aspek fonologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik yang mengalami gangguan artikulasi.

Tabel 1
Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem /ر/ dalam Surat Al-Infithar

No.	Ayat	Kata Arab	Pelafalan Seharusnya	Pelafalan Subjek	Substitusi /ر/	Posisi /ر/
1	1	انْفَطَرَتْ	/Ungfaṭorot/	/ungfaṭolot/	/ل/ → /ر/	Tengah
2	2	انتَشَرَتْ	/Tatsarot/	/tatsalot/	/ل/ → /ر/	Tengah
3	3	فُجِّرَتْ	/Fujjirot/	/fujjilot/	/ل/ → /ر/	Tengah
4	4	بُعِثَتْ	/Bu'tsirot/	/bu'tsilot/	/ل/ → /ر/	Tengah
5	5	أُخْرِتْ	/Akhkhorot/	/akhkholot/	/ل/ → /ر/	Tengah
6	6	غُرِّكَ	/Ghorroka/	/gholloka/	/ل/ → /ر/	Tengah
7	6	بِرَبِّكَ	/Birobbika/	/bilobbika/	/ل/ → /ر/	Tengah
8	6	الْكَرِيمِ	/Al-karīm/	/al-kalīm/	/ل/ → /ر/	Tengah
9	8	رَكَّبَكَ	/Rokkabaka/	/lokkabaka/	/ل/ → /ر/	Awal

No.	Ayat	Kata Arab	Pelafalan Seharusnya	Pelafalan Subjek	Substitusi /ر/	Posisi /ر/
10	11	كِرَامًا	/Kiroman/	/kiloman/	/ل/ → /ر/	Tengah
11	13	الْأَبْرَارَ	/Al-abroro/	/Al-abʁoʁo/	/ر/ → /ʁ/	Tengah/Akhir
12	14	الْفَجَارَ	/Al-fujjāro/	/Al-fuʁʁāʁo/	/ر/ → /ʁ/	Tengah/Akhir
13	16	أَدْرَاكَ	/Adroka/	/Alʁoka/	/ر/ → /ʁ/	Tengah
14	17	أَدْرَاكَ	/Adroka/	/Alʁāka/	/ر/ → /ʁ/	Tengah
15	19	الْأَمْرَ	/Al-amru/	/Al-amlu/	/ل/ → /ر/	Akhir

Pelafalan huruf /ر/ dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis bacaan, tetapi juga sebagai bagian dari kesempurnaan makna dan keindahan lafaz. Oleh karena itu, gangguan pelafalan fonem /ر/, seperti yang dialami oleh subjek penelitian, perlu ditangani secara serius dengan pendekatan yang tepat. Penanganan yang tepat tidak hanya akan memperbaiki aspek fonetik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih.

1. Solusi dan Langkah Penanganan

Gangguan dalam berbahasa bisa disebabkan oleh kerusakan atau kelainan pada bagian otak manusia. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa dalam aktivitas berbahasa, aspek tuturan memiliki peran penting dalam menyempurnakan fungsi alat ucap untuk menyalurkan ide-ide yang telah diproses oleh otak. Menurut Chaer, proses berbahasa dapat dianalogikan seperti cara kerja komputer, di mana semua informasi disimpan dalam bentuk

kode elektronik dan dapat diakses kembali saat dibutuhkan.¹⁵ Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh penderita cadel untuk bisa berlatih pelafalan fonem /ج/ diantaranya yaitu:

a. Terapi Artikulasi Khusus Fonem /ج/

Latihan fonetik secara intensif untuk menguatkan otot lidah, terutama di bagian ujung, sangat penting. Latihan seperti pengucapan kata minimal pairs (contoh: ra-la) dapat membantu membedakan bunyi dan memperbaiki getaran lidah.

b. Latihan Tajwid Berbasis Audio-Visual

Menggunakan media digital seperti rekaman qari profesional atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada makhraj dan sifat huruf dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendengarkan, meniru, dan mempraktikkan pelafalan huruf /ج/

c. Pendekatan Repetisi Terarah

Subjek diberikan latihan berulang secara bertahap, dimulai dari kata tunggal, lalu frasa, dan akhirnya ke penggalan ayat yang mengandung huruf /ج/, dengan koreksi langsung dari pembimbing atau guru tahsin.

d. Bimbingan Individual dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pendampingan secara personal oleh guru yang memahami ilmu fonetik Arab dan tajwid sangat dianjurkan, agar gangguan pelafalan tidak berkembang menjadi kebiasaan.

e. Evaluasi Berkala dengan Rekaman Ulang

Melakukan evaluasi pelafalan secara periodik melalui rekaman audio, agar perkembangan pelafalan dapat dipantau secara objektif dan terukur.

2. Cara Berlatih Pelafalan Huruf /ج/

1. Latihan Gerak Lidah Dasar

Tujuan: Menguatkan otot lidah bagian depan agar mampu bergetar pada makhraj /ج/.

- Latihan menggulung lidah ke atas (ke langit-langit mulut bagian depan) Dilakukan sambil membuka mulut, tahan posisi beberapa detik, ulangi 10–15 kali.
- Sentuhkan lidah ke gigi atas lalu lepas cepat Seperti bunyi "dr-dr-dr", tanpa suara dulu, fokus pada getaran mekanis lidah.
- Latihan getaran lidah dengan meniup bunyikan seperti "trrrr" tanpa vokal, mirip suara motor atau pesawat mainan.

¹⁵ Nuryani, Karunia Putra, Dona Aji. *Psikolinguistik* (Mazhab Ciputat, 2013).

2. Latihan Bunyi /ر/ dalam Suku Kata

Tujuan: Membiasakan getaran lidah dalam konteks bunyi. Ucapkan suku kata sederhana:

- ra – ri – ru – re – ro (ulang 3 set)
- ar – ir – ur – er – or (dari belakang ke depan)
- la – ra, li – ri, lu – ru (bandingkan /ل/ dan /ر/)

Fokuskan pada bedanya bunyi /ر/ (bergetar) dan /ل/ (mengalir lembut), karena penderita cadel sering mengganti /ر/ menjadi /ل/.

3. Latihan Kata Bahasa Arab

Tujuan: Menerapkan pelafalan dalam bentuk kata.

- Gunakan kata-kata pendek seperti:

رَبِّ، قَرَأَ، فَرَحَ، كَرِيمَ، نَصَرَ

- Lalu naikkan ke kata dua suku:

فُجِّرَ، انْفَطَرَتْ، الْفُجَّارَ، الْأَبْرَارَ

- Ulangi kata sambil direkam dan dengarkan kembali untuk evaluasi mandiri atau dibantu guru.

4. Latihan Ayat Al-Qur'an Secara Bertahap

Tujuan: Menerapkan fonem /ر/ secara kontekstual sesuai ilmu tajwid.

- Mulai dari potongan ayat pendek:

"كَرَامًا كَاتِبِينَ"

"عَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ"

- Lalu lanjut ke ayat penuh:

"إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ"

"الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ"

- Baca perlahan, fokus pada huruf /ر/, kemudian tingkatkan kecepatan secara bertahap.

5. Evaluasi dan Pengulangan

- Gunakan alat bantu audio: aplikasi tilawah, YouTube qari, atau rekaman sendiri.
- Ulangi setiap hari selama ±15 menit dengan fokus pada bunyi /ر/.

- c. Minta koreksi dari guru tahsin bila memungkinkan, atau bandingkan rekaman sendiri dengan pelafalan qari profesional.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa subjek mengalami gangguan fonologi dalam pelafalan fonem /ج/ saat membaca Surat Al-Infithar. Gangguan tersebut tampak dalam bentuk substitusi /ج/ menjadi /ج/ dan /ك/, yang terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Meskipun subjek penelitian hanya satu orang, ditemukan lebih dari satu bentuk kesalahan pelafalan fonem /ج/, sehingga menunjukkan adanya variasi pelafalan yang signifikan. Kesalahan ini memengaruhi kejelasan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan ketepatan lafaz ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari 19 ayat dalam Surat Al-Infithar, terdapat 15 kata yang mengandung fonem /ج/, dan seluruhnya mengalami kesalahan pelafalan. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan artikulasi lidah menjadi faktor utama. Untuk mengatasi gangguan ini, diperlukan latihan fonetik intensif, penguatan otot artikulator, serta pendampingan dalam penguasaan tajwid secara bertahap dan berkelanjutan.

Saran

1. **Untuk Peserta Didik**, disarankan untuk rutin berlatih pelafalan huruf /ج/ melalui pendekatan fonetik dan tajwid yang terarah, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Latihan berulang dengan fokus pada gerakan lidah dan makhraj dapat membantu memperbaiki kesalahan pelafalan secara bertahap.
2. **Untuk Guru atau Pembimbing Tahsin**, perlu diberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan artikulasi, khususnya dalam huruf-huruf hijaiyah tertentu. Guru dapat menggunakan metode audio-visual dan latihan fonemik untuk membantu meningkatkan ketepatan pelafalan peserta didik yang mengalami cadel.
3. **Untuk Orang Tua**, sebaiknya orang tua turut memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta mendorong anak untuk mengikuti terapi wicara bila diperlukan. Dukungan lingkungan sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak dalam berbicara dan membaca Al-Qur'an.

4. **Untuk Peneliti Selanjutnya**, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih dari satu subjek dengan tingkat gangguan yang bervariasi, serta mencakup surat-surat lainnya dalam Al-Qur'an agar data lebih luas dan hasilnya lebih representatif. Penelitian juga bisa dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas latihan pelafalan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsal, 'Analisis Pedigree Cadel (Studi Kasus Beberapa Kabupaten Di Slawesi Selatan)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 1 (2012), pp. 156–66
- Bogdan, Robert, 'Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theori and Methods, Boston: Allyn and Bacon, Inc.'
- Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Rineka Cipta, 2009)
- Dewi&Sastra, 'Gangguan Fonologis Penderita Ankyloglossia Penutur Bahasa Melayu Riau', *Puitika*, 1.11–25 (2015)
- Dona Aji, Karunia Putra, Nuryani, *Psikolinguistik* (Mazhab Ciputat, 2013)
- Fildza Mawarda, 'Analisis Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik)', *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, XVII No. 1 <<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>>
- Kuhartanti, Untung Yuwono, Multamia, *Langkah Awal Memahami Linguistik* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Kusumoputro, *Afasia Gangguan Berkomunikasi Pada Stroke Otak* (Universitas Indonesia Press)
- Langlais dan Miller, *Atlas Berwarna Kelainan Rongga Mulut Yang Lazim*, Akih bahas (Hipokrates, 2001)
- Pangeran Batubara, 'Gangguan Berbahasa Penderita Rhotacism Pada Pembelajaran Bahasa Jerman: Tinjauan Psikolinguistik. Tesis', *Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.*, 2015
- Sintiya Tri Anjani, Tiara Aulia, Fahriza Hizriana Damanik, Nimel Nasution, Fitra Audina, 'Analisis Fonem /R/ Terhadap Anak Yang Mengalami Gangguan Mekanisme Berbicara Seperti Cadel Di Desa Baja Dolok', *Journal of Global and Multi Disciplinary*, 2.5 E-ISSN 2988-78 (2024), p. 37 <<https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>>
- Sri Susanti, Hendra Setiawan, 'Analisis Gangguan Fonologi Pada Penderita Cadel Dalam Pelafalan Konsonan R (Studi Kasus Fonologi)', *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3 (2025), pp. 23–26, doi:<https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1406>
- Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Non Tes* (Nora Media Enterprise, 2011)